

**HEALTH EDUKASI PASIEN HIPERTENSI UNTUK MENCEGAH KOMPLIKASI DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAMALANREA**

**HEALTH EDUCATION OF HYPERTENSION PATIENTS TO PREVENT COMPLICATIONS IN
THE WORK AREA OF TAMALANREA PUSKESMAS**

¹Sriwahyuni,²Sri Darmawan,³Junaidin

¹Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Stikes Nani Hasanuddin Makassar, Indonesia

²Program Studi DIII Keperawatan Stikes Nani Hasanuddin Makassar, Indonesia

³Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Stikes Amanah Makassar, Indonesia

Email: Sriwahyunicallista@gmail.com

Email: junaidinlaode09@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi adalah Tekanan darah sistolik di atas 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik sama dengan atau di atas 90 mmHg. Prevalensi hipertensi yang paling tinggi pada perempuan 36,9 % dan pada pasien berusia 60 tahun ke atas. Data Dinas Kesehatan Kota Makassar menyatakan hipertensi merupakan urutan ke 2 dari 10 penyakit terbanyak. Prevalensi hipertensi di Kota Makassar pada tahun 2016 mencapai 27,61% Penyakit degeneratif memiliki korelasi yang cukup kuat dengan bertambahnya proses penuaan usia seseorang, meski faktor keturunan cukup berperan besar. Ini terjadi karena perubahan pola atau gaya hidup, termasuk pola konsumsi makanan, disamping itu malnutrisi yang lama pada lansia akan mengakibatkan kelemahan otot dan kelelahan karena energi yang menurun Individu dengan penyakit hipertensi disarankan untuk melaksanakan *self-management* sebagai salah satu manajemen penyakit dalam kehidupan sehari – hari. Keberhasilan strategi untuk manajemen tekanan darah tergantung pada manajemen perawatan diri pasien, atau kemampuan dan kemauan pasien untuk mengubah dan mempertahankan perilaku tertentu, baik itu mengelola dirinya secara fisik dan non fisik untuk mencegah terjadinya komplikasi atau faktor resiko hipertensi jika ada riwayat penyakit seperti gagal ginjal, diabetes mellitus, stroke dan penyakit lainnya, sehingga perlu pendidikan khusus dalam penanganan penyakit hipertensi agar tidak terjadi komplikasi

Kata kunci : Health Edukasi, Hipertensi, Komplikasi

ABSTRACT

Hypertension is systolic blood pressure above 140 mmHg and/or diastolic blood pressure equal to or above 90 mmHg. The highest prevalence of hypertension in women was 36.9% and in patients aged 60 years and over. Makassar City Health Service data states that hypertension is the 2nd order of the 10 most common diseases. The prevalence of hypertension in Makassar City in 2016 reached 27.61%. Degenerative diseases have a fairly strong correlation with the increasing aging process of a person, although heredity plays a large role. This happens because of changes in patterns or lifestyles, including food consumption patterns, besides that prolonged malnutrition in the elderly will result in muscle weakness and fatigue due to decreased energy. Individuals with hypertension are advised to carry out self-management as one of the disease management in everyday life - day. The success of the strategy for blood pressure management depends on the patient's self-care management, or the patient's ability and willingness to change and maintain certain behaviors, both physically and non-physically to prevent complications or risk factors for hypertension if there is a history of diseases such as kidney failure, diabetes mellitus, stroke and other diseases, so special education is needed in handling hypertension so that complications do not occur

Keywords: Health Education, Hypertension, Complications

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah masalah degenerative yang serius pada saat ini, hipertensi dikategorikan sebagai *the silent disease* atau *the silent killer* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidapa penyakit hipertensi yang merupakan resiko utama bagi berkembangnya penyakit jantung dan berbagai penyakit kardiovaskuler yang sering terjadi pada usia diatas 55 tahun, jika tidak dilakukan penanganan yang benar akan menimbulkan beberapa masalah diantaranya pecahnya pembuluh darah atau penyempitan (Isnaini & Purwito, 2019), gangguan kesehatan atas penyakit yang dideritanya atau gejala apapun selama bertahun-tahun tanpa disadari, penderita hipertensi akan mengalami komplikasi dari organ penting di dalam tubuh, seperti jantung, otak dan ginjal. (Tika Herawati et al., 2021). Komplikasi pada hipertensi yaitu stroke bisa terjadi apabila arteri yang memperdarahi otak mengalami hipertrofi dan penebalan pembuluh darah sehingga aliran darah pada area tersebut berkurang. Infark miokardium terjadi saat arteri koroner mengalami arterosklerotik, terjadi hipertensi kronik maka kebutuhan oksigen miokardium tidak dapat terpenuhi dapat terjadi iskemia jantung yang menyebabkan infark. Gagal ginjal disebabkan tingginya tekanan pada kapiler glomerulus, rusaknya glomerulus menyebabkan protein keluar melalui urine dan terjadi tekanan osmotik koloid plasma berkurang sehingga terjadi edema pada penderita hipertensi kronik (Telaumbanua & Rahayu, 2021).

Hipertensi berkembang dengan pesat di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan faktor risiko hipertensi pada populasi tersebut. Prevalensi hipertensi tertinggi Di Afrika mencapai (27%) sedangkan prevalensi hipertensi terendah di Amerika sebesar (18%). Peralensi hipertensi di Indonesia dapat diketahui dari hasil riskesdas tahun 2018 yang mengalami peningkatan sebesar 34.1%. Angka ini lebih tinggi dibandingkan hasil riskesdas tahun 2013 sebesar 25.8% dengan Prevalensi hipertensi yang paling tinggi pada perempuan 36,9 % dan pada pasien berusia 60 tahun ke atas. (Ansar et al., 2019). Data Dinas Kesehatan Kota Makassar menyatakan hipertensi merupakan urutan ke 2 dari 10 penyakit terbanyak. Prevalensi hipertensi di Kota makassar pada tahun 2016 mencapai 27,61% sedangkan angka mortalitasnya mencapai 18,6%.4 Selama 3 (tiga) tahun terakhir kasus hipertensi selalu mengalami peningkatan dan data terakhir diperoleh jumlah penderita hipertensi mencapai 35,7% dari total morbiditas akibat penyakit tidak menular. (Sakinah et al., 2020).

Program promosi Kesehatan dalam perawatan diri sangat diperlukan, beberapa penelitian telah menunjukkan gaya hidup sehat membantu mengurangi tekanan darah. Penghentian teapi paling sering terjadi Ketika pasien lupa minum obat atau khawatir akan efek samping yang di timbulkan. (Gavrilova et al., 2019). Pada orang dewasa yang lebih tua

dianjurkan untuk mendapatkan terapi antihipertensi yang dilakukan dengan hati-hati karena dapat berakibat pada perubahan arteriosklerotik yang mengarah ke iskemia miokard dan stroke serebral. (Uchmanowicz et al., 2018) Strategi untuk mengontrol hipertensi merupakan bagian terpenting dari beberapa upaya pengendalian tekanan darah. Pada proses monitoring tekanan darah, dilakukan pengukuran tekanan darah sistolik dan diastolik. (Amalia, 2021) Dalam kegiatan edukasi dilakukan pemeriksaan tekanan darah terlebih dahulu dan dilanjutkan pemberian edukasi yang diberikan kepada lansia tentang pencegahan penyakit hipertensi yaitu meliputi definisi, tanda dan gejala dari hipertensi, faktor resiko yang dapat muncul, serta bagaimana cara pencegahan hipertensi. (Sesrianty et al., 2020). Perlu ditekankan bahwa control tekanan darah yang optimal sangat penting untuk mencegah komplikasi. Hal ini kaitannya dapat merubah pasien tergantung pada tahap pengobatan dan frekuensi kunjungan selanjutnya. (Uchmanowicz et al., 2018). Berdasarkan data primer jumlah penduduk kelurahan Tamalanrea sebanyak 52.373 Jiwa dengan rincian laki-laki sebanyak 26.716 jiwa dan perempuan 25.657 jiwa dengan kepala keluarga sebanyak 9211 KK, dengan angka kejadian Hipertensi sebanyak 110 yang menduduki peringkat ke delapan penyakit tidak menular yang terjadi di Wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Makassar yang menjadi pusat perhatian bagi petugas kesehatan hal ini karena nampak adanya

peningkatan data pasien yang datang berobat ke Puskesmas sehingga perlu dilakukan usaha preventif seperti peningkatan kegiatan posyandu, pemeriksaan ibu hamil, pemberian imunisasi, pelayanan KB, Kesehatan ibu dan Anak, Upaya peningkatan Gizi, Kesehatan Lingkungan, pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, sedangkan usaha Promotif yang dilakukan adalah penyuluhan mengenai penyakit menular dan cara mencegahnya, dan adapun usaha kuratif yaitu pelayanan dasar yang diberikan di Puskesmas. tanpa kegiatan rehabilitative. Sementara untuk angka kesakitan penyakit utama adalah Hipertensi, Diabetes Mellitus, ISPA dengan melihat dari kondisi lingkungannya dan angka kejadian penyakit yang ada Wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Makassar maka perlu dilakukan usaha kuratif untuk meningkatkan taraf kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Pada kegiatan ini yang menjadi sasaran utama adalah keluarga penderita Hipertensi yang memungkinkan adanya resiko komplikasi yang ada di Wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Makassar Dianggap membutuhkan bantuan dalam hal informasi kesehatan untuk mencegah terjadinya komplikasi yang dapat mengancam dan berakibat fatal bagi penderitanya. Peran penting dari penyuluhan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan tentang pola hidup sehat sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi pada pasien hipertensi pada keluarga. Pada kegiatan ini yang menjadi sasaran utama adalah keluarga dengan

Riwayat Hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Makassar dengan resiko komplikasi yang dianggap membutuhkan bantuan dalam hal informasi kesehatan Peran penting dari penyuluhan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan khususnya tentang Hipertensi untuk mencegah terjadinya komplikasi. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan memberikan edukasi tentang hipertensi sebelum dilakukan edukasi adalah dengan melakukan pertemuan dan pendataan terlebih dahulu tentang warga yang memiliki riwayat Hipertensi

METODE

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 19- 20 Mei 2022 Sebelum

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk ceramah., Tanya jawab, pelatihan dan FGD (*Focus Group Discussion*) kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 April 2022 pukul 08.00 - 12.00 WITA kemudian dilanjutkan pukul 13.00 – 16.00 WITA. Proses penyelenggaraan kegiatan ini dilakukan di posyandu flamboyant Bt.Ramba Kel. Tamalanrea Kota Makassar bekerjasama dengan kader, masyarakat dan pasien dan keluarga penderita hipertensi, sebelum kegiatan ini dilaksanakan terlebih dahulu melakukan kunjungan ke lokasi untuk mengetahui berapa jumlah warga yang menderita hipertensi dan

proses penyuluhan juga melakukan screening pemeriksaan Tekanan Darah. Screening dilakukan dengan mengukur Tekanan Darah Peserta menggunakan Tensimeter elektrik yang dilakukan secara tatap muka dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Setelah pengukuran baru diberikan kuesioner tingkat pengetahuan tentang Hipertensi sebagai pengukuran awal (pretest). Setelah pre test pemberian materi dilakukan selama 30 menit. Materi yang diberikan yaitu tentang pengertian HT, tanda dan gejala, penyebab dan penanganan HT. pencegahan komplikasi penyakit hipertensi, Pemberian materi menggunakan media LCD dan leaflet kemudian memberikan materi penyuluhan hipertensi. menyesuaikan data dari puskesmas, setelah melakukan kunjungan dilanjutkan dengan pertemuan dengan tenaga kesehatan, kader dan keluarga penderita hipertensi untuk menyusun rencana program di di posyandu flamboyant Bt.Ramba Kel. Tamalanrea Kota Makassar . Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan satu hari yang dihadiri oleh tenaga kesehatan, kader dan keluarga serta penderita hipertensi yang ada di di posyandu flamboyant Bt.Ramba Kel. Tamalanrea Kota Makassar. Dengan terlebih dahulu memberikan penyuluhan/ ceramah, Tanya jawab tentang penyakit hipertensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian ini secara garis besar mencakup Keberhasilan jumlah target peserta Pendidikan kesehatan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan. Faktor yang mempengaruhi suatu proses pendidikan di samping faktor peserta juga ada faktor metode, faktor materi atau pesannya, pendidik atau petugas yang melakukannya, dan alat-alat bantu atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang disesuaikan dengan sasaran

Tabel.5.1. Karakteristik Responden

Karakteristik demografi	F	(%)
Usia		
30-40 tahun	1	3.2
41-50 tahun	2	6.5
51-60 tahun	8	25.8
>60 tahun	20	64.5
Pendidikan terakhir		
Tidak sekolah	4	12.9
SD	5	16.1
SMP	3	9.7
SMA	8	25.8
Perguruan tinggi	11	35.5
Jenis kelamin		
Laki-laki	8	6.5
Perempuan	23	93.5
Status kawin		

Tabel diatas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan terakhir, jenis

pendidikan terutama para penderita Hipertensi dan keluarga yang mendampingi, dalam pelaksanaan kegiatan terjadi penambahan pengetahuan dan perubahan perilaku untuk lebih memahami dan mengenali penyakit tersebut. Ketercapaian dalam edukasi ini adalah masyarakat dapat mengenali dan menangani kejadian penyakit lebih cepat sehingga bentuk pencegahan agar tidak terjadi komplikasi dapat dilakukan dengan sangat baik. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan didapatkan karakteristik responden penderita hipertensi di wilayah erja puskesmas tamalanrea Makassar sebagai berikut :

Belum kawin	2	6.5
Kawin	29	93.5
Sosial kultur		
Bugis	7	22.6
Makassar	19	61.3
Toraja	5	16.1
Pekerjaan		
PNS	12	38.7
Karyawan	1	3.2
swasta	7	54.8
Wiraswasta	1	3.2
Pengusaha		
Riwayat penyakit		
Ada	16	51.6
Diabetes	8	25.8
melitus	1	3.2
Penyakit ginjal	7	22.6
Penyakit ginjal	15	48.4
Penyakit lainnya		
Tidak ada		

kelamin, status kawin, social kultur, pekerjaan dan riwayat penyakit. Jika dilihat dari usia, mayoritas responden

berusia >60 tahun. Responden cenderung menempuh pendidikan terakhir di perguruan tinggi. Berdasarkan jenis kelamin, dominan perempuan dan sudah menikah. Jika dilihat dari social kultur, mayoritas suku makassar dan bekerja sebagai wiraswasta. Sebagian besar responden memiliki riwayat penyakit seperti diabetes melitus, penyakit ginjal dan lainnya. Hipertensi bagi lanjut usia mempengaruhi persepsi lansia dalam menanggapi masalah hipertensi yang diderita. Persepsi yang sering keliru tentang masalah hipertensi pada lanjut usia akan berdampak pada penerapan perawatan lanjut usia dengan penyakit hipertensi (Lolo & Sumiati, 2019) beberapa faktor yang dapat menyebabkan munculnya hipertensi pada usia lanjut, seperti faktor keturunan, kebiasaan makan makanan yang diasinkan, merokok dan kurangnya olahraga (Dwi et al., 2020) Pengobatan hipertensi bertujuan untuk menurunkan tekanan darah menjadi normal, sehingga kondisi penderita hipertensi dapat terus stabil dan mencegah terjadinya komplikasi. Pengobatan dengan penggunaan obat-obatan dan terapi penurunan tekanan darah melalui penerapan pola makan dan aktivitas seperti melakukan senam yang disesuaikan dengan kondisi. Penanganan hipertensi sendiri memiliki dua tujuan utama, yaitu tujuan jangka pendek adalah menurunkan tekanan darah darah menjadi normal atau setidaknya mendekati normal. Sedangkan tujuan jangka panjang dari hipertensi adalah mencegah timbulnya komplikasi

hipertensi yang membahayakan jiwa penderita. Kegiatan pemberian edukasi ini merupakan salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang hipertensi, pencegahan dan perawatannya. Pemberian informasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit hipertensi baik tentang penyakitnya, pengobatan, pencegahan dan perawatan, Sehingga terjadi perubahan perilaku gaya hidup kesehatan yang tidak baik menjadi lebih baik. Pada akhirnya masyarakat dapat terhindar dari penyakit hipertensi. Selain itu jika sudah terkena penyakit hipertensi dapat melakukan perawatan sendiri dirumah sehingga dapat diperoleh kesehatan yang optimal (Maryuni et al., 2020). Prehipertensi dan hipertensi berhubungan dengan berbagai komplikasi pada hampir seluruh organ, tetapi sering diabaikan oleh dewasa muda. Perlu dilakukan intervensi sejak dini untuk mencegah penyakit yang lebih lanjut dengan memodifikasi gaya hidup karena tekanan darah berhubungan dengan faktor risiko yang dapat diubah, seperti IMT dan aktivitas total (Amila et al., 2021) Pemberian informasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit hipertensi baik tentang penyakitnya, pengobatan, pencegahan dan perawatan, Sehingga terjadi perubahan perilaku gaya hidup kesehatan yang tidak baik menjadi lebih baik. Pada akhirnya masyarakat dapat terhindar dari penyakit

hipertensi. Selain itu jika sudah terkena penyakit hipertensi dapat melakukan perawatan sendiri dirumah sehingga dapat diperoleh kesehatan yang optimal (Maryuni et al., 2020). Self management hipertensi sangat dibutuhkan agar pasien tidak mengalami penurunan kesehatan dikarenakan penyakit sering berulang. Self management mengarah pada tindakan untuk mempertahankan perilaku yang efektif meliputi penggunaan obat yang diresepkan, mengikuti diet dan olahraga, pemantauan secara mandiri dan koping emosional dengan penyakit yang diderita (Fernalia, Buyung Keraman, 2021). Hal ini sesuai dengan hasil studi literature review tentang Self Manajemen terhadap *Quality of Life* Penderita Jantung Koroner dapat ditarik kesimpulan bahwa Self manajemen yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup penderita jantung koroner.

Dokumentasi Kegiatan



Kegiatan ini telah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana meskipun pada dasarnya masih ada kekurangan dan kendala saat dilapangan namun melihat antusias keluarga dan



pendamping penderita hipertensi telah mampu menunjukkan adanya perubahan pengetahuan tentang hipertensi yang diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-

hari sebagai upaya pencegahan terjadinya komplikasi penyakit lain. Tahap berikutnya direncanakan untuk melakukan evaluasi secara continue jangka pendek dari kegiatan edukasi tentang hipertensi pada keluarga agar dapat dipertahankan serta ditingkatkan agar penderita hipertensi mampu secara mandiri melakukan kontrol tekanan darah dan keluarga dapat berperan secara maksimal sebagai pendamping.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil kegiatan pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan adalah Beberapa faktor resiko hipertensi yang didapatkan pada seperti adanya riwayat penyakit seperti gagal ginjal, diabetes mellitus, stroke dan penyakit lainnya, sehingga perlu pendidikan khusus dalam penanganan penyakit hipertensi agar tidak terjadi komplikasi, paada pelaksanaan kegiatan masayarakat sangat antusias mengikuti serta dilakukanya pemeriksaan tekanan darah.

Saran

Setelah selesai kegiatan ini diharapkan masyarakat dan kader melakukan tindak lanjut dan menerapkan ilmu yang telah didapatkan dalam upaya mencegah Penyakit terjadinya komplikasi pada pasien hipertensi

1. Kader memberikan fasilitas kegiatan serupa secara berkelanjutan dengan selalu memberikan informasi dan mengevaluasi sejauh mana

telah dilakukan tentang hipertensi

2. Perlunya pendampingan kader dalam upaya pencegahan komplikasi hipertensi terhadap keluarga

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. (2021). *Pengaruh Peningkatan Pengetahuan Penyakit Hipertensi Terhadap Nilai Tekanan Darah Pada Lansia Di Posyandu Lansia Desa Pakisrejo Tulungagung*. 4, 1349–1357.
- Amila, A., Sembiring, E., & Aryani, N. (2021). Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Degeneratif Pada Masyarakat Wilayah Mutiara Home Care. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(1), 102–112.
<https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i1.3441>
- Ansar, J., Dwinata, I., & Apriani, M. (2019). Determinan kejadian hipertensi pada pengunjung posbindu di wilayah kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(3), 28–35.
- Badjo, S., Rumagit, S., & Anthonie, W. (2020). Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Di Puskesmas Kakaskasen Tomohon. *E-Jurnal Sariputra*, 7(1), 24–29.
- Dwi, F., Hapsari, Yohana, Gabrilinda, & Warjiman. (2020). Skrining dan Edukasi Penderita Hipertensi.

- Jurnal Suaka Insan Mengandi*, 2(1), 15–26.
- Fernalia, Buyung Keraman, R. S. P. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN DENGAN SELF CARE MANAGEMENT PADA PASIEN HIPERTENSI*. 5(1996), 6.
- Gavrilova, A., Bandere, D., Rutkovska, I., Šmits, D., Mauri, B., Poplavska, E., & Urtāne, I. (2019). Knowledge About Disease, Medication Therapy, and Related Medication Adherence Levels among Patients with Hypertension. *Medicina* 2019, 55(715), 3–11. <https://doi.org/10.3390/medicina55110715>
- Hasnawati. (2021). *Hipertensi* (S. Nahidloh (ed.)). KBM INDONESIA.
- Hastuti, A. P. (2019). *Hipertensi* (I. M. Ratih (ed.)). Lakeisha.
- Isnaini, N. (2018). Pengaruh Edukasi dan Konseling Pilar DM Terhadap Pengetahuan dan Sikap dan level Gula Darah. *The 8 Th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 672–678.
- Isnaini, N., & Purwito, D. (2019). Edukasi Pengetahuan Hipertensi dan Penatalaksanaan Warga Aisyiah Desa Karang Talun Kidul. *Pengembangan Sumberdaya Maju Masyarakat Madani Berkrearifan Lokal*, 117–120.
- Lolo, L. L., & Sumiati, S. (2019). Dampak Edukasi Hipertensi Berbasis Budaya Luwu Terhadap Pengetahuan Penderita Hipertensi. *Voice of Midwifery*, 9(1), 823–832. <https://doi.org/10.35906/vom.v9i1.82>
- Maryuni, S., Rahman, A., Yudha, F., & Nurhayati, F. (2020). Pemberian edukasi tentang hipertensi, pencegahan dan perawatannya di kelurahan sumber agung kemiling bandar lampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Nurarif, A. H., & Kusuma, H. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & Nanda Nic-Nic* (2nd ed.). Mediacion.
- Sakinah, S., Ratu, J. M., & Weraman, P. (2020). Hubungan antara Karakteristik Demografi dan Pengetahuan dengan Self Management Hipertensi Pada Masyarakat Suku Timor: Penelitian Cross sectional. *Jurnal Penelitian Kesehatan “SUARA FORIKES” (Journal of Health Research “Forikes Voice”)*, 11(3), 245. <https://doi.org/10.33846/sf11305>
- Sesrianty, V., Amalia, E., Fradisa, L., & Arif, M. (2020). Pemberian Edukasi Tentang Pencegahan Hipertensi Di Posyandu Lansia Cendrawasih Bukittinggi. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 1(2), 50–54.
- Sriwahyuni., M. A. (2020). Self Management Of Coronary Heart Patients: Literature Review. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 11(02).
- Telaumbanua, A. C., & Rahayu, Y.

- (2021). Penyuluhan Dan Edukasi Tentang Penyakit Hipertensi. *Jurnal Abdimas Saintika*, 3(1), 119. <https://doi.org/10.30633/jas.v3i1.1069>
- Tika Herawati, A., Manaf, H., & Kusumawati, E. P. (2021). Pengetahuan Tentang Penanganan Penyakit Hipertensi Pada Penderita Hipertensi. *JIKP Jurnal Ilmiah Kesehatan PENCERAH*, 10(2), 159–165. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/article/view/265>
- Uchmanowicz, B., Chudiak, A., Uchmanowicz, I., Rosińczuk, J., & Froelicher, E. S. (2018). Factors influencing adherence to treatment in older adults with hypertension. *Clinical Interventions in Aging*, 13, 2425–2441. <https://doi.org/10.2147/CIA.S182881>
- wijaya saferi andra, putri marisa yosie. (2013). *keperawatan medikal bedah*.